

STRATEGI BELAJAR BAHASA ARAB MAHASISWA PRODI PBA IAIN ANTASARI BANJARMASIN MENURUT MODEL OXFORD

Ahmad Muradi [1], Hasbullah [2]

[1] *ahmadmuradi@iain-antasari.ac.id*

[2] *sainashafaadila@gmail.com*

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Antasari Banjarmasin

Jl. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin 70235

Abstract: This research is a case against of departement of Arabic education of IAIN Antasari Banjarmasin to learn Arabic. The data source of this research is the student of 2012/2013, 2013/2014, and six lecturers that administer of linguistic subject or language skills. This study aims to collect information on students learning Arabic strategies in departement of Arabic education. While the data extracted is information about: the form of difficulty students learning Arabic, the cause and degree of difficulty, the type of student learning in departement of arabic education, the efforts and strategies by departement of arabic education students in problem solving learning Arabic, and the outcome of the efforts/strategies they are doing. Based on the survey results revealed that students have difficulty in learning Arabic in the matter of language and language skills. Difficulties in linguistic materials include use *nahwu* and *sharf* in reading and writing, the meaning of a sentence or a word, sentence or word and pronunciation. While the difficulties in aspects of language skills include: listening, speaking, reading, and writing. But the difficulties they feel it, both aspects of alkalinity or their skills can be overcome by evaluating their learning, the dominant use of memory strategies, affective, cognitive, and social strategies..

Keywords: Pembelajaran Bahasa Arab, IAIN Antasari, Strategi Belajar

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan aktif yang melibatkan beberapa unsur, yaitu pengajar, peserta didik, tujuan, materi, metode atau strategi, media dan sarana, serta evaluasi. Bila semua unsur ini berfungsi dan bekerja dengan baik, maka pembelajaran tersebut akan berjalan dengan baik dan memperoleh hasil atau tujuan yang baik pula secara efektif dan efisien. Namun, bila salah satu unsur dari beberapa unsur tersebut ada yang kurang berfungsi dan bekerja, maka proses pembelajaran menjadi kurang baik dan hasilnya juga kurang maksimal. (Ahmad Muradi, 2011, h. 147)

Unsur penting dari tujuh unsur di atas adalah peserta didik. Peserta didik merupakan subyek pendidikan yang memiliki potensi,

yang nanti dengan proses belajar akan dapat mengembangkan potensinya secara menyeluruh yaitu potensi kognitif, potensi afektif dan psikomotoriknya. Melalui proses belajar inilah peserta didik akan tumbuh dan berkembang sesuai tingkat kecepatan masing-masing.

Belajar merupakan perubahan sikap, tindakan dan perilaku yang permanen sesuai dengan hasil pengalaman dan pengamatan si peserta didik. (Imam Asrori, 2011, h. 12) Melalui pendidikan yang baiklah si peserta didik akan mampu mengembangkan potensinya sesuai tujuan pendidikan Nasional.

Pasal 3 UU no 20/2003 menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa

yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan mulia di atas dilakukan melalui pendidikan berjenjang dari pendidikan usia dini hingga pendidikan tinggi.

Dalam mengembangkan potensi peserta didik tidak dapat hanya dilakukan oleh guru atau pendidik saja. Namun diperlukan partisipasi aktif dari peserta didik. Yaitu kemauan peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya sesuai materi yang ia ingin kuasai. Oleh karenanya, peserta didik hendaknya memiliki strategi (Ngalimun dkk, 2013, h. 6) yang jitu agar ia mampu dan dapat memperoleh apa yang dikehendaki. Dalam hal ini termasuk dalam belajar bahasa Arab. Sehingga diperlukan ekstra dalam memperoleh pengetahuan dan pemahaman berbahasa Arab.

Pada hakikatnya belajar bahasa Arab (juga belajar bahasa lainnya) mengandung dua aspek yang tidak terpisahkan, yaitu belajar bahasa Arab dari aspek pengetahuan dan belajar bahasa Arab dari aspek pemahaman. Maka sangat wajar jika belajar bahasa memerlukan energi dan waktu yang tidak sedikit.

Di samping itu, sudah terpatritasi dalam benak sebagian besar peserta didik bahwa belajar bahasa Arab itu sulit dan rumit. Padahal, secara linguistik, setiap bahasa di dunia ini memiliki tingkat kesulitan dan kemudahan yang berbeda-beda, bergantung pada karakteristik sistem bahasa itu, baik dari segi fonologi, morfologi maupun sintaksis dan semantiknya. (Muhib Abdul Wahab, 2009, h. 1)

Berdasarkan penelitian (studi kasus) tahun 2007 seperti yang dikutip Muhib bahwa penelitian yang dilakukan Jamsuri Muhammad Syamsuddin dan Mahdi Mas'ud terhadap 30 mahasiswa Ilmu Politik (Humaniora) pada *Internasional Islamic University Malaysia* mengenai kesulitan belajar bahasa Arab juga turut memperkuat fakta dan stigma tersebut. Menurut keduanya, penyebab kesulitan belajar bahasa Arab ternyata bukan sepenuhnya pada substansi

atau materi bahasa Arab, melainkan pada ketiadaan minat (100%), tidak memiliki latar belakang belajar bahasa Arab (87%), materi kurikulum perguruan tinggi (57%), dan lingkungan kelas yang tidak kondusif (50%). (Muhib Abdul Wahab, 2009, h. 3) Jadi faktor penyebab munculnya anggapan bahwa belajar bahasa Arab itu sulit dan rumit bukanlah pada materinya tetapi pada faktor psikologis, edukatif, dan sosial.

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang berarti suatu usaha untuk mencapai kemenangan dalam suatu peperangan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai. (Depdikbud, 1997, h. 964) Juga strategi bermakna rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. (Depdikbud, 1997, h. 964) Jadi, strategi adalah seni melaksanakan suatu rencana secara terampil dan baik. Sehingga strategi ini dapat disimpulkan sebagai cara dengan melaksanakan semua rencana yang sudah disusun secara baik dan matang.

Dalam dunia pendidikan, strategi merupakan seni dan pengetahuan untuk mengoptimalkan komponen dalam kegiatan pembelajaran. (Imam Asrori, 2012, h. 22) Guru sebagai komponen terpenting hendaknya menggunakan strategi agar komponen lainnya bisa berfungsi dengan baik. Komponen terpenting lainnya selain guru adalah peserta didik. Dengan strategi yang digunakan, peserta didik mampu mengembangkan kecerdasan mereka dalam menerima, mengolah, dan mengkomunikasikan informasi dan pengetahuan yang mereka dapatkan. Karena itu strategi belajar yang baik merupakan pilihan yang mesti dipilih oleh peserta didik jika menginginkan hasil pembelajaran yang optimal.

Strategi belajar bahasa (SBB) dipahami sebagai karakteristik peserta didik yang mempengaruhi kesuksesannya dalam mengembangkan kompetensi bahasa. Strategi belajar bahasa dipandang sebagai sifat dan perilaku. Sementara Huda yang dikutip Asrori bahwa SBB mencakup perilaku, tindakan, cara, langkah, atau teknik tertentu yang ditempuh pembelajar untuk mengembangkan

kemampuan dan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa. (Imam Asrori, 2012, h. 23) Ditambah lagi definisi strategi belajar yang dikemukakan Weinstein dan Mayer yang dikutip Nadhilah dan Nadwah bahwa strategi belajar adalah sikap dan pemikiran yang digunakan pembelajar di saat belajar bertujuan untuk memperoleh pengaruh positif terhadap proses pemerolehan. (Nadhilah binti Abdul Faisal dan Nadwah binti Haji Daud, 2011, h. 328) Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi belajar bahasa adalah strategi yang digunakan pembelajar dalam meningkatkan kemampuan bahasanya baik aspek sikap maupun perilaku.

Rebecca I. Oxford dalam bukunya *Language Learning Strategies: What Every Teacher Should Know*, membagi jenis strategi belajar kepada dua kelompok besar yaitu langsung dan tidak langsung. Strategi langsung digunakan dalam proses belajar bahasa dengan metode langsung dan memerlukan proses berpikir dalam penggunaan bahasa, yaitu terbagi pada tiga kelompok yaitu memori, kognitif, dan kompensasi. Memori membantu peserta didik mengumpulkan informasi baru dan mengulanginya. Strategi kognitif membantu peserta didik dalam memahami bahasa dan menggunakannya pada kondisi yang berbeda. Dan strategi kompensasi dapat membantu peserta didik dalam menggunakan bahasa meskipun pengetahuan mereka terbatas tentang bahasa. (Nadhilah binti Abdul Faisal dan Nadwah binti Haji Daud, 2011, h. 329)

Adapun strategi belajar tidak langsung adalah cara yang dapat membantu belajar bahasa secara tidak langsung, terbagi tiga kelompok, yaitu metakognitif, afektif, dan sosial. Strategi metakognitif dapat membantu peserta didik dalam proses belajar seperti fokus, sistematis, terencana, dan terevaluasi. Strategi afektif dapat membantu peserta didik dalam proses belajarnya dalam menjaga emosi dan motivasi. Sementara strategi sosial dapat membantu peserta didik dalam berinteraksi dengan orang lain. (Nadhilah binti Abdul Faisal dan Nadwah binti Haji Daud, 2011, h. 329-330)

Memperhatikan latar belakang penelitian di atas, peneliti memilih judul penelitian ini dengan judul: Strategi Belajar

Bahasa Arab Mahasiswa Prodi PBA IAIN Antasari Banjarmasin Menurut Model Oxford.

Rumusan Masalah

Adapun masalah utama yang menjadi tema bahasan dari penelitian ini adalah Apa saja yang dilakukan mahasiswa prodi PBA dalam memecahkan masalah belajar bahasa Arab baik aspek kebahasaan maupun aspek pemaparan (keterampilan) bahasa Arab.

Definisi Operasional

Untuk memperjelas yang dimaksud penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah terkait dengan judul penelitian ini, sebagai berikut: "Strategi belajar bahasa Arab yang dimaksud adalah seni, cara, usaha dan upaya apa saja baik bersifat mental maupun keterampilan yang dilakukan mahasiswa prodi PBA dalam memecahkan masalah belajar bahasa Arab". Jadi yang dimaksudkan penelitian ini adalah untuk meneliti apa saja bentuk berupa seni, cara, usaha dan upaya yang dilakukan mahasiswa prodi PBA dalam memecahkan masalah belajar bahasa Arab.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi tentang strategi belajar bahasa Arab mahasiswa prodi PBA.

Hasil yang diharapkan dari kegiatan analisis ini adalah informasi tentang: (1) bentuk kesulitan mahasiswa dalam belajar bahasa Arab, (2) penyebab dan tingkat kesulitannya, (3) tipe belajar mahasiswa prodi PBA, (4) upaya dan strategi mahasiswa prodi PBA dalam memecahkan masalah belajar bahasa Arab, dan (5) hasil yang dicapai dari upaya/strategi yang mereka lakukan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kasus terhadap kondisi real kesulitan mahasiswa prodi PBA, guna mengetahui upaya dan usaha berupa strategi yang mahasiswa gunakan dalam memecahkan kesulitan belajar bahasa Arab.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Sesuai dengan objek kajiannya, lokasi penelitian ini adalah prodi PBA Fakultas Tarbiyah dan keguruan IAIN Antasari Banjarmasin. Sedangkan objek penelitian adalah strategi belajarmahasiswa PBA dalam mempelajari matakuliah keahlian/keprodian yang berkaitan denganketerampilan bahasaArab, yaitu matakuliah *Kalam, Nahwu, sharaf, Qira'ah, dan Kitabah*.

Data yang akan digali dalam penelitian ini adalah strategi belajar bahasa Arab bagi mahasiswa prodi PBA, yang meliputi 1) kesulitan yang dihadapi mahasiswa terhadap materi kebahasa-araban, 2) penyebab dan tingkat kesulitannya, 3) tipe belajar mahasiswa prodi. PBA. 4) upaya dan usaha yang dilakukan mahasiswa, dan 5) hasil yang mereka peroleh dari upaya yang sudah mereka lakukan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi PBA dengan jumlah 377 orang. Adapun rincian sebaran mahasiswa prodi. PBA per-angkatan sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 1: Sebaran Mahasiswa Prodi. PBA

NO	Angkatan Tahun	Jumlah
1	2015	65
2	2014	60
3	2013	71
4	2012	96
5	2011	53
6	2010	13
7	2009	9
8	2008	9
9	2007	1
JUMLAH TOTAL		377

Dari sebaran mahasiswa prodi. PBA di atas yang menjadi subjek dan sumber data adalah hanya angkatan 2012/2013 (sekarang semester VII dan ada 4 kelas) dan 2013/2014 (sekarang semester V dan ada 3 kelas) jumlahnya 167 orang, hal ini karena dengan dua alasan. Pertama, sesuai dengan sebaran mata kuliah, dua angkatan ini sudah/sedang mengambil dan memprogram mata kuliah bagi angkatan 2012/2013 sebanyak 95 SKS dan angkatan 2013/2014 sebanyak 65 SKS yang artinya mereka sudah hampir menyelesaikan atau lulus mata kuliah prodi. PBA. Kedua, sebaran mata kuliah prodi. PBA dari aspek kebahasaan dan keterampilan bahasa sedang/sudah mereka lalui. Sedangkan

angkatan 2014 dan 2015, mereka belum memprogram secara keseluruhan mata kuliah prodi. PBA tersebut. Sementara itu mahasiswa angkatan 2007 s/d 2011 sudah kurang aktif di kampus.

Dari 167 mahasiswa tersebut diambil sampel 11% dengan teknik *purposive class sampling* maksudnya pengambilan sampel dengan sengaja dan bertujuan sesuai dengan persyaratan yang diinginkan dan masing-masing kelas diambil sebanyak 6 orang dan totalnya ada 42 orang. Sampel yang diambil mewakili latar belakang pendidikan mereka sebelumnya, yaitu berlatar belakang pondok pesantren (salafi dan modern), berlatar belakang Madrasah Aliyah (MA), dan yang berlatar belakang umum (SMU/SMK). Menurut Arikunto: "jika jumlah populasi kurang dari 100, akan lebih baik jika diambil secara keseluruhan, dan penelitian ini disebut juga dengan penelitian populasi, jika jumlah populasi lebih dari 100, dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih".

Selain mahasiswa yang menjadi sumber data, juga para dosen/pengajar yang berjumlah 6 orang sebagai informan. Mereka adalah dosen prodi. PBA yang mengampu matakuliah kebahasaan dan keterampilan berbahasa. Mereka itu adalah H. M. Kamil Ramma, M.Pd. mengampu matakuliah *Kalam*, Syamsuni, MA mengampu matakuliah *Qira'ah*, H. M. Syamsuddin Noor, MA. mengampu matakuliah *sharaf*, Ahmad Arifin, M.Pd. mengampu matakuliah *Istima'*, Arif Rahman Hakim, M.Pd. mengampu matakuliah *nahwu*, dan Mukhlis Anshori, M.Pd. mengampu matakuliah *Kitabah*.

Untuk mengumpulkan data penelitian digunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dianggap tepat untuk menggali data penelitian dengan akurat, yaitu sebagai berikut:

Angket atau kuesioner yang dimaksud adalah seperangkat pertanyaan secara tertulis yang berkaitan dengan strategi belajar bahasa Arab bagi mahasiswa. Angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket semi terbuka, yaitu daftar pertanyaan dengan pilihan alternative jawaban serta jawaban terbuka yang dapat diisi oleh mahasiswa sebagai sumber data.

Wawancara yang dimaksud adalah interview atau menggali data dengan bertanya langsung kepada sumber data.

Teknik ini dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk menggali data yang ingin lebih detail. Selain itu, dengan wawancara peneliti ingin menggali data dalam rangka untuk menguatkan data yang akan disajikan dalam penelitian ini sebagai suatu keabsahan data untuk merecek apa yang telah digali melalui angket dan dokumentasi.

Dokumentasi yang dimaksud adalah teknik penggalian data yang dilakukan dengan memakai dokumen-dokumen tertulis terkait dengan dokumen yang berkaitan dengan prodi PBA, yaitu visi, misi, tujuan, kurikulum, sajian mata kuliah, daftar dosen dan mahasiswa, serta data-data lainnya yang mendukung terhadap penelitian ini.

Berikut dalam matrik peneliti gambarkan dengan jelas data dan sumber data penelitian serta teknik pengumpulan data sebagai berikut:

Tabel. 2. Matriks Pengumpulan Data: Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

Data	Sumber Data	TPD
Kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam belajar bahasa Arab	Mahasiswa dan dosen	Angket, wawancara dan dokumentasi
Penyebab dan tingkat kesulitannya	Mahasiswa dan dosen	Angket, wawancara dan dokumentasi
Tipe belajar mahasiswa prodi PBA	Mahasiswa dan dosen	Angket dan Wawancara
Usaha dan upaya yang dilakukan mahasiswa untuk memecahkan kesulitan belajar bahasa Arab	Mahasiswa dan dosen	Angket dan wawancara
Hasil yang dicapai dari upaya/strategi yang mereka lakukan	Mahasiswa dan dosen	Angket, wawancara, dan dokumentasi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subyek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis.

Data-data yang diperoleh dalam penelitian disajikan dengan menggunakan tabel tentang kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam belajar bahasa Arab dan upaya yang dilakukan mahasiswa untuk

memecahkan kesulitan belajar bahasa Arab. Kemudian dilakukan pengecekan terhadap kondisi real yang diperoleh dari proses pengecekan dari berbagai alat pengumpul data.

DISKUSI DAN TEMUAN

Jenis Kesulitan dalam Belajar Bahasa Arab bagi Mahasiswa Prodi PBA

1. Kesulitan Bahasa Arab

Berdasarkan hasil angket, diketahui bahwa sekitar 8 orang mahasiswa PBA yang berlatar belakang SMK/SMU mengalami kesulitan dalam bidang materi kebahasaan dan materi ketrampilan berbahasa. Begitu pula dengan MA sejumlah 15 orang dari sampel yang berjumlah 15 yang memiliki latar belakang MA mengalami kesulitan dalam bidang materi kebahasaan dan 13 orang dari total sampel mahasiswa yang berlatar MA memiliki kesulitan dalam bidang materi ketrampilan berbahasa. Sedangkan mahasiswa yang memiliki latar belakang pondok pesantren dari total sampel berjumlah 18 orang memiliki kesulitan dalam bidang materi ketrampilan berbahasa dan 17 orang dari total 18 orang sampel mahasiswa memiliki kesulitan dalam bidang materi kebahasaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket mengenai kesulitan apa saja yang mereka hadapi dalam materi kebahasaan. Dalam hal ini, ternyata hampir semua mahasiswa PBA mengalami kesulitan dalam materi kebahasaan dan materi ketrampilan berbahasa. Sedangkan untuk materi yang mereka anggap sulit dalam materi kebahasaan adalah sebagai berikut :

a. Kesulitan dalam Materi Kebahasaan

Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa dari total sampel mahasiswa PBA IAIN Antasari yang memiliki kesulitan tentang materi kebahasaan yang berjumlah 40 orang didapatkan 90% siswa SMU/SMK mengalami kesulitan dalam bidang struktur (*nahwu & sharaf*) dan 10% siswa SMU/SMK yang mengalami kesulitan dalam bidang mufradat/kosakata. Sedangkan mahasiswa yang memiliki latar belakang MA memiliki kesulitan dalam bidang *nahwu & sharaf* sebanyak 86,6% dan memiliki kesulitan dalam bidang ashwat/bunyi sebanyak 13,4%. Mahasiswa yang berlatar belakang ponpes ternyata sebanyak 82% memiliki kesulitan dalam bidang *nahwu & sharaf*, dan 6 %

memiliki kesulitan dalam bidang kosa kata dan 12% memiliki kesulitan dalam bidang nashwat atau bunyi. dari total data diatas didapatkan kesimpulan yaitu sebanyak 85% mahasiswa PBA IAIN Antasari memiliki kesulitan dalam bidang *nahwu* dan *sharaf*, 7,5 % memiliki kesulitan dalam bidang mufradat dan 7,5% memiliki kesulitan dibidang ashwat. Sedangkan tentang materi ketrampilan berbahasa yaitu dapat dilihat pada databerikut :

b. Kesulitan dalam Materi Ketrampilan Berbahasa

Dari hasil angket menunjukkan bahwa sebanyak 38% memiliki kesulitan dalam bidang ketrampilan *Istima'*, dan 38 % mahasiswa memiliki kesulitan dalam ketrampilan ketrampilan *Kalam*, 15 % memiliki kesulitan dalam bidang ketrampilan *Qira'ah* dan 9% memiliki kesulitan dalam ketrampilan menulis. Adapun pembagiannya yaitu sebanyak 75% mahasiswa SMU/SMK yang memiliki kesulitan dalam bidang ketrampilan istimak dan 12,5% memiliki kesulitan dalam bidang *Kalam* dan 12,5% memiliki kesulitan dalam bidang *Qira'ah*. Sedangkan mahasiswa yang berlatar belakang MA atau MAN memiliki kesulitan dalam bidang ketrampilan *Istima'* sebanyak 53%, yang memiliki kesulitan dalam bidang *Kalam* sebanyak 23,5% dan kesulitan dalam bidang ketrampilan *Qira'ah* sebanyak 23,5%. Mahasiswa yang memiliki latarbelakang pondok pesantren juga memiliki kesulitan dalam bidang ketrampilan istimak sebanyak 11%, memiliki kesulitan dibidang ketrampilan *Kalam* sebanyak 61% dan memiliki kesulitan pada ketrampilan qiraah sebahanyak 11% dan pada ketrampilan menulis sebanyak 17% mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan pondok pesantren.

c. Kesulitan dalam materi *Ashwat*/Bunyi

Dari hasil angket menunjukkan bahwa sebanyak 100% dari total mahasiswa yang memiliki kesulitan dalam bidang *ashwat* pada bagian bunyi kalimat yang total mahasiswa yang memiliki kesulitan dalam materi *ashwat* sebanyak 2 orang yang berlatar belakang pendidikan MA, sedangkan mahasiswa yang memiliki kesulitan pada bidang *ashwat* yang belatar belakang pendidikan ponpes sebanyak 2 orang yang porsentasenya 50%-50% pada bagian bunyi kata dan bunyi kalimat sedangkan pada bunyi huruf semua

mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan SMK/SMU, MA dan ponpes tidak memiliki kesulitan.

d. Kesulitan dalam *Mufradat*

Mengamati hasil data yang diperoleh diketahui ternyata kesulitan yang didapat mahasiswa pada bidang mufradat pada bagian materi kebahasaan adalah pada bidang memahami perubahan bentuk. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang disebar kepada siswa ternyata mereka hanya 2 orang yang memiliki kesulitan pada bidang mufrat, yang mana mahasiswa yang memiliki kesulitan ini hanya berlatar belakang SMK/SMU 1 orang dan yang berlatar belakang ponpes hanya 1 orang saja.

e. Kesulitan *Nahwu*

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa kebanyakan mahasiswa memiliki kesulitan pada bidang *nahwu* pada bagian identifikasi kaidah *nahwu-sharaf* dalam bacaan dan wacana. hal ini dapat dilihat dari banyak mahasiswa yang mengungkapkan kesulitannya pada bidang tersebut yaitu sebanyak 56% yang mana mahasiswa yang belatar belakang pendidikan MA dan ponpes masing-masing 9 orang yang memiliki kesulitan tersebut sedangkan mahasiswa yang berasal dari SMU/SMK hanya 1 orang. Pada bagian kaidah *nahwu sharaf* sebanyak 38% mahasiswa 6 orang yang berasal dari SMK, 4 orang dari MA dan 3 orang dari ponpes total adalah 13 orang yang memiliki kesulitan pada bidang *nahwu* khususnya pada kesulitan kaidah *nahwu* dan *sharaf*. adapun kesulitan pada *nahwu sharaf* pada bidang membuat contoh kaidah *nahwu sharaf* hanya 6% yaitu cuma 2 orang mahasiswa yang berasal dari ponpes yang memiliki kesulitan pada bidang tersebut.

f. Kesulitan dalam ketrampilan *Istima'*

Melihat dari data yang diperoleh, ternyata banyak mahasiswa PBA FTK IAIN Antasari yang memiliki kesulitan pada bagian ketrampilan berbahasa khususnya pada bagian ketrampilan istima sebyak 11 orang dengan porsentase 73% yang terbanyak memiliki kesulitan pada bidang identifikasi huruf dari bunyi huruf yang didengar. Sedangkan pada bidang memahami arti kata dari bunyi yang didengar serta memahami isi bacaan / wacana yang didengar sebanyak 13,5% masing-masingnya yang mana ini berasal dari MA.

g. Kesulitan dalam Ketrampilan *Kalam*

Dari hasil angket yang disebar kepada mahasiswa diketahui bahwa kesulitan yang mereka dapatkan pada bagian materi ketrampilan berbahasa khususnya pada ketrampilan *Kalam* sebanyak 15 orang dengan persentase kesulitan pada bidang pelafalan ungkapan yang diekspresikan sebanyak 7% yang semua berasal dari ponpes, 27% memiliki kesulitan pada bagian pengekspresian ungkapan dalam melakukan percakapan yang masing-masing 1 orang berasal dari MA dan 3 orang berasal dari ponpes, dan pada bagian tidak spontan dalam melakukan percakapan sebanyak 66% yang 7 orang berasal dari ponpes, 2 orang dari MA dan 1 orang dari SMK/SMU.

h. Kesulitan dalam Ketrampilan *Qira'ah*

Dari hasil angket yang diperoleh diketahui bahwa ternyata seluruh mahasiswa yang memiliki kesulitan pada ketrampilan *qira'ah* yaitu pada bagian pengidentifikasian posisi / *i'rab* di setiap kata atau kalimat. hal ini dapat dilihat dari total angket yang disebar ternyata semua mahasiswa yang menjawab pada kesulitan dibagian ketrampilan *qira'ah* seluruhnya memimilim pada bagian Pengidentifikasi posisi / *i'rab* di setiap kata atau kalimat yang persentasenya adalah 43% dari ponpes, 43% dari MA dan 14% dari SMK/SMU.

i. Kesulitan dalam ketrampilan *Kitabah*

Melihat dari hasil angket ternyata hanya mahasiswa yang berlatar pendidikan ponpes saja yang memiliki kesulitan dalam bidang ketrampilan menulis yang masing-masing mahasiswa memiliki kesulitan pada bagian Menulis kata/kalimat sesuai kaidah imla/kaidah tulisan bahasa Arab sebanyak 25%, Menulis kalimat sesuai dengan kaidah *nahwu* dan *sharaf* sebanyak 50% dan Mengembangkan tulisan dari kalimat menjadi paragraf sebanyak 25%.

j. Hasil Wawancara Dengan Dosen Tentang Kesulitan Mahasiswa Prodi PBA Dalam Belajar Keterampilan Bahasa Arab

Tabel 3: Hasil Wawancara dengan Dosen Tentang Kesulitan Mahasiswa Prodi PBA Dalam Belajar Keterampilan Bahasa Arab

Nama matakuliah	Materi tersulit bagi mahasiswa	Penyebab kesulitan	Tingkat kesulitan
<i>Istima'</i>	1. Menyimak	1. Kurang	Sa

	bunyi kalimat	terbiasa	ngat sulit tetapi
	2. Memahami isi bacaan/wacana yang didengar	2. Keterbatasan kosakata yang dimiliki	mahasiswa yakin bisa menguasainya
		3. Belum pernah mempelajari sebelumnya	
Kalam	Mengeskpresikan ungkapan dalam melakukan percakapan	1. Keterbatasan kosakata. 2. Lingkungan kurang mendukung	Sangat sulit tetapi mahasiswa yakin bisa menguasainya
Qira'ah	Mengidentifikasi posisi/ <i>i'rab</i> pada setiap kata atau kalimat.	kurang menguasai ilmu <i>nahwu</i> dan <i>sharaf</i>	Sangat sulit tetapi mahasiswa Mereka sangat yakin bisa menguasainya.
Kitabah	Menulis kalimat sesuai dengan kaidah bahasa	1.tidak dipelajari sebelumnya. 2. Menganggap kurang penting materi yang dipelajari. 3. belum bisa menguasai	Sangat sulit tetapi mahasiswa yakin bisa menguasainya.
Nahwu	Membuat contoh dari kaidah <i>nahwu</i>	Belum pernah mempelajari sebelumnya	Sangat sulit tetapi mahasiswa yakin bisa menguasainya
Sharaf	Membuat contoh dari kaidah <i>sharaf</i>	Belum pernah mempelajari sebelumnya	Sangat sulit tetapi mahasiswa yakin bisa menguasainya

Berdasarkan tabel di atas, Mahasiswa Prodi PBA dalam belajar bahasa Arab mendapatkan hambatan atau kesulitan. Tetapi mereka yakin dengan kemampuan mereka dapat mengatasi kesulitan tersebut. Adapun faktor-faktor penyebabnya di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Latar belakang pendidikan sebelumnya, sebagaimana diketahui lebih 50 % mahasiswa PBA bukan dari ponpes sehingga perbendaharaan kosakata, penguasaan *nahwu-sharaf* belum menguasai.
2. Sikap belajar mandiri dikalangan mahasiswa masih rendah.
3. Lingkungan berbahasa kurang tercipta dengan baik, baik dikalangan mahasiswa, dosen, atau pada saat pembelajaran dikelas.
4. Antar matakuliah khususnya matakuliah kebahasaaraban belum terintegritas dengan baik.
5. Penyampaian teori lebih besar daripada menerapkan praktik pada saat pembelajaran di kelas.

Strategi Mahasiswa Prodi PBA dalam Belajar Keterampilan Bahasa Arab

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa hampir seluruh mahasiswa PBA IAIN Antasari Banjarmasin menggunakan strategi memori. Hal ini bisa dilihat dari persentase mahasiswa sebanyak 78% menggunakan strategi tersebut. Sedangkan yang menggunakan strategi kognitif sebanyak 22 orang dari total 41 orang dengan persentase 54%. Mengenai strategi kompensasi hanya sebanyak 8 orang saja yang menggunakan strategi ini yang bisa kita persentasikan sebanyak 19,5%. Hanya 1 orang dari total sampel mahasiswa yang menggunakan strategi metakognitif. Hal ini dikarenakan kurang biasanya mahasiswa menggunakan strategi ini. Sedangkan yang menggunakan strategi afektif sebanyak 58% mahasiswa menggunakan strategi ini. Ini bisa dilihat dari banyaknya mahasiswa yang menggunakan strategi tersebut sebanyak 24 orang. Hanya 3 orang mahasiswa yang menggunakan strategi sosial.

Dari persentasi di atas, terlihat bahwa mayoritas mahasiswa PBA IAIN Antasari mengandalkan strategi memori yakni informasi yang diperoleh disimpan di dalam

memori agar dapat digunakan kembali pada suatu saat. Memang tidak salah banyak menggunakan strategi ini, namun harus disertai dengan banyak mengulang dengan cara membaca dan melatih informasi yang didapat secara berkala. Dan akan menjadi maksimal bila strategi memori diperkuat dengan strategi lainnya agar hasil belajar bahasanya lebih maksimal.

Selanjutnya strategi Mahasiswa PBA dalam mengatasi kesulitan dalam belajar bahasa Arab adalah mahasiswa prodi PBA mendapatkan beberapa kesulitan/ hambatan dalam belajar bahasa Arab. Tetapi kesulitan/hambatan yang dihadapi tidak membuat mereka patah semangat dalam mempelajari bahasa Arab, malah mereka berusaha mengatasi kesulitan/hambatan yang dihadapi itu, seperti usaha-usaha yang mereka lakukan di atas. Dari usaha-usaha yang mereka lakukan itu cukup berhasil dalam menyelesaikan problematika belajar bahasa Arab mereka dan mampu menyimak serta menyelesaikan matakuliah bahasa Arab yang mereka programkan dengan memperoleh nilai memuaskan/baik.

Meski demikian berdasarkan pengamatan pihak pengelola prodi PBA bahwa ada sebagian kecil dari mahasiswa ketika mendapat kesulitan dalam belajar bahasa Arab *mencari aman saja*. Maksudnya tidak berusaha untuk mengatasi masalah tersebut, atau berupaya pindah keprodi yang lain. Tetapi setelah diberikan penjelasan, arahan dan bimbingan dari Prodi PBA dan dosen tentang cara mengatasi masalah dan kiat-kiat yang harus dilakukan untuk menyelesaikan hambatan itu, hasilnya kebanyakan mereka membatalkan keinginan pindah keprodi lain dan mampu mengikuti matakuliah kebahasaaraban dengan baik dan mampu menyelesaikan studinya dengan cukup memuaskan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian pada diskusi dan temuan di atas tentang strategi belajar bahasa Arab mahasiswa prodi PBA IAIN antasari Banjarmasin dapat disimpulkan, mahasiswa prodi PBA mendapatkan kesulitan dalam belajar bahasa Arab pada materi kebahasaan dan keterampilan berbahasanya. Kesulitan pada materi kebahasaan meliputi: mengaplikasikan ilmu *nahwu* dan *sharaf*

dalam membaca dan menulis, pemaknaan kalimat atau kata, dan pelafalan kalimat atau kata. Sedangkan kesulitan pada aspek keterampilan berbahasa, meliputi: keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tetapi kesulitan-kesulitan yang mereka rasakan itu, baik aspek kebahasaan atau keterampilan dapat mereka atasi dengan mengevaluasi cara belajar mereka. Adapun strategi yang digunakan mahasiswa prodi PBA IAIN antasari Banjarmasin adalah strategi memori, afektif, kognitif dan metakognitif.

Hasil yang diperoleh ada yang sudah memuaskan, maksudnya dapat menyimak pelajaran dengan baik dan memperoleh nilai yang memuaskan, ada yang belum memuaskan tetapi yakin bahwa dia bisa, dan ada yang biasa saja dengan kesulitan dihadapi dia jalani saja dengan santai. Untuk katagori yang ketiga ini diperlukan arahan, bimbingan, pelajaran tambahan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Muradi. (2011). *Bahasa Arab dan Pembelajarannya*.Yogyakarta: Pustaka Prisma.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Hidayatul Hasanah Zulkifli dan Ni' Hannan Mushthafa. (2011). *Istratejia Takhmin Ma'any al-Mufradat fi al-Qira'ah: Dirasah Muqaranah Baina al-Tashnifat al-Muta'addidah*. Procceding *Tajribah Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah Fi Indonesia*. PKPBA UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Imam Asrori. (2008). *Istratijiyat Ta'allum al-Lughah al-'Arabiyyah Fi Ashri al-Aulamah*. Procceding *Al-Lughah al-'Arabiyyah wa al-Aulamah Wajhan li Wajhin*. UNM, Malang.
- Imam Asrori. (2011). *Strategi Belajar Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Muhbib Abdul Wahab. (2009). *Pemikiran Linguistik Tammam Hassan dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: UIN Jakarta press.
- Nadhilah Binti Abdul Faisal dan Nadwah Binti H. Dawud. (2011).*Istratejiat al-Ta'allum al-Mustakhdamah Lada al-Darisin fi Maharah al-Kalam:Tamtsil al-Hiwar Namuzajan*. Procceding *Tajribah Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah Fi Indonesia*. PKPBA UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Ngalimun dkk. (2013). *Strategi dan Model Pembelajaran Berbasis Paikem*. Banjarmasin: Pustaka Banua.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional.